

Pemberdayaan Pengajian Dib'aiyah di Kalangan Remaja Yayasan Pondok Pesantren Nganjuk

Siti Makhmudah ¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula Nganjuk, Jawa Timur Indonesia

Email : makhmudahsiti87@gmail.com ¹

Abstract: *The purpose of the empowerment activity of the Al Barzanji Dib'aiyah study group as a forum to develop spiritual, emotional, intellectual qualities and the establishment of ukwah between teenagers of the An Nur Foundation in Prambaon Nganjuk, which is manifested in the cultivation of religious adolescent characters. This service uses the ABCD research method. The results of this service activity found a solution with a persuasive approach with the community and teenagers around Prambon so as to foster a spirit of cooperation to motivate in mentoring and directing, habituation, routine implementation of the Al Barzanji Dib'aiyah study group with mutual agreement*

Abstrak : *Tujuan kegiatan pemberdayaan pengajian Dib'aiyah Al Barzanji sebagai wadah untuk mengembangkan kualitas spiritual, emosional, intelektual serta terjalinnya ukwah antar remaja Yayasan An Nur di Prambaon Nganjuk, yang terwujud dalam penanaman karakter remaja yang religius. Pengabdian ini menggunakan metode penelitian ABCD. Hasil kegiatan pengabdian ini ditemukan solusi dengan pendekatan persuasif dengan masyarakat dan remaja sekitar Prambon sehingga menumbuhkan semangat kerjasama untuk memotivasi dalam pendampingan dan pengarahan, pembiasaan, pelaksanaan rutinan pengajian Dib'aiyah Al Barzanji dengan kesepakatan bersama*

Keywords : *Dib'aiyah Al Barzanji, Teenageers, Era Globalisasi Perkembangan Teknologis Period*

PENDAHULUAN

Bagi sebagian umat islam khususnya di indonesia, sudah tak asing lagi dengan pengajian Al-Barzanji dan Dib'a yang bacaannya dibalut dengan seni biasa dilantunkan pada malam hari dengan irama dan nada , di bacakan diacara-acara sakral seperti Maulid Nabi Muhammad, pernikahan, lahiran, khitanan. Dimasyarakat Indonesia khususnya pengajian Diba'iyah Al- Berzanji di laksanakan rutin dalam satu minggu sekali, ada yang dirutinkan pada sabtu malam ada yang dilantunkan pada selasa malam.

Kitab Al Barzanji adalah salah satu kitab yang berisi tentang sejarah kelahiran dan beberapa hal lainnya tentang Nabi Muhamad Rosululloh SAW. Bacaan Al- Barzanji diikuti lantunan Maulid Dib'a atau di kenal dengan Sharaf al- anam dan Berzanji Nadzm dan diakhiri dengan do'a. dengan bacaan yang berisi tentang keagungan Alloh serta pujian-pujian dan penghormatan kepada Rosululloh

Muhamad SAW. Bisa dikatakan tradisi Dib'a dan Al-barzanji ini mirip dengan seni musik *Acapella* lainnya seperti *Nasyid* yang kini tengah populer, namun berbeda dengan *Nasyid* yang merangkul musik modern sebagai saran da'wah, sedangkan seni Dib'a dan Berzanji terikat oleh kultur. (masthanah, 2020)

Teks Al- Barzanji di tulis oleh seorang ulama yang bernama Ja'far Al-barzanji Ibn Hasan Ibn 'Abdulloh Karim Ibn Muhamad Ibn Abdul Rasul dengan judul asli *Iql Al Jawahir (Kalung Permata)* sedangkan penamaan Al- Barzanji dalam judul karya tersebut adalah dibangsakan kepada nama penulisnya yang diambil dari tempat asal keturunannya yaitu daerah Barzanj sebuah wilayah Syahrazur-Irak. Ada indikasi masuk dan diperkenalkan orang muslim di masyarakat Indonesia melalui orang-orang Yaman. Dalam tatanan jawa lirik prosanya diganti lirik jawa yang diterbitkan menarah Kudus. Yang menjadi unik lagi pembacaan Dib'aiyah Al- Barzanji dimasyarakat jawa dikolaborasikan dengan tembang mocapat, ilir-ilir dan lain-lain. kegiatan ini terkolaborasi dalam ajaran Sunan Kalijaga dimana masyarakat masih lekat dengan ajaran nenek moyang. Konsep-konsep ketuhanan diadopsi dan dipertahankan serta diakulturasi oleh Wali Songo (Sunan Kalijaga) dalam menyebarkan agama Islam. (kasiyo, 2018)

Kegiatan sholat khususnya Dib'a dan Al- Barzanji secara esensial adalah proses pembelajaran akhlak al karimah sangat baik sebagai penanaman karakter khususnya remaja milenial, proses transformasi sifat-sifat keagungan Rosululloah Muhamad SAW kedalam keseharian, baik ibadah maupun mu'amalah. Nilai –nilai pendidikan mencakup dua aspek pertama adalah hubungan vertikal antara *Makhluk* dan *Al- Khaliq* meliputi taubat, syukur dan dzikir. Yang ke dua adalah hubungan horizontal antara sesama manusia meliputi sabar, rendah hati, sidiq, teladan yang baik, pemaaf, kasih sayang, saling menghargai dan lemah lembut. (Makhmudah, 2020)

Ahlak mulia tidak terlahir secara keturunan atau tiba-tiba tetapi membutuhkan proses panjang, tanpa adanya pelatihan dan pembinaan dan ahlak baik ataupun buruk tidak akan terwujud dalam diri seseorang. Pembinaan akhlak adalah tanggung jawab kita semua baik keluarga atau masyarakat.

Berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, ada hal paling terpenting yang harus di perhatikan karena masa remaja adalah masa sensitif, perkembangan remaja yang mencapai tingkat jenjang menjelang dewasa, kebutuhan remaja sudah cukup komplek, cakrawala dan interaksi sosial sudah mulai cukup luas. Remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal dengan berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya didalam keluarganya, remaja menghadapi berbagai lingkungan bukan saja bergaul dengan bervariasi kelompok umur, dalam psikologi islam masa remaja di sebut *Amrad* yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai Khalifah Alloh di bumi adanya kesadaran tanggung jawab terhadap sesama makhluk, meneguhkan pengabdian kepada Alloh melalui aktivitas *amal ma'ruf nahi munkar*. (Hasanah, 2021)

Pesatnya arus zaman perkembangan teknologi ilmu pengetahuan yang mudah di akses memicu

penurunan ahlak khususnya dikalangan remaja. Keanekaragaman moral yang menyebabkan remaja bingung untuk memilih mengembangkan diri kearah yang disangka maju dan modern, berkecambuk budaya asing yang mulai masuk tanpa adanya filter dari diri remaja menimbulkan masalah baru.(Rina Nurmala, 2021) Contoh kenakalan remaja, peristiwa baru-baru ini di temukanya bayi perempuan yang di buang di duga hasil pergaulan bebas remaja yang di buang di pesawahan daerah Lengkong (Juli 2021), tawuran kelompok remaja di Jakarta Barat sebagai kontens agar viral (September 2020), momentum PSBB dan Ramadhan tawuran remaja terjadi di Tangerang Selatan 2 pemuda meninggal, beralih pergi beribadah tapi keluar untuk berkumpul dan berkelahi.

Kemajuan teknologi dan perkembangan era globalisasi berimplikasi pada seluruh aspek kehidupan.Tidak terkecuali berimbas juga pada aspek religi masjid khususnya religi kegiatan remaja, sebagai bentuk ihtiar lewat kegiatan-kegiatan ibadah.Terjadinya banyak permasalahan bermunculan ketika terjadi perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi, tidak terkecuali yang berkaitan dengan keagamaan, khususnya umat islam yang meliputi remaja. (Rina Nurmala, 2021)

Masa era globalisasi dan perkembangan teknologi ini secara langsung mempengaruhi perkembangan pembentukan karakter remaja yang islami, dalam jiwa keagamaan pada seseorang terdapat beberapa periode perkembangan yang sesuai dengan usia seseorang salah satunya adalah masa remaja yaitu tingkat transisi antara anak-anak menuju dewasa. Masa remaja akan mengalami berbagai perubahan yang drastis diantaranya, perubahan jasmani, sosial, emosi dan bahasa. Akibat perubahan itu remaja merupakan orang yang emosinya tidak stabil, dan senantiasa bermasalah.(Hasanah, 2021)

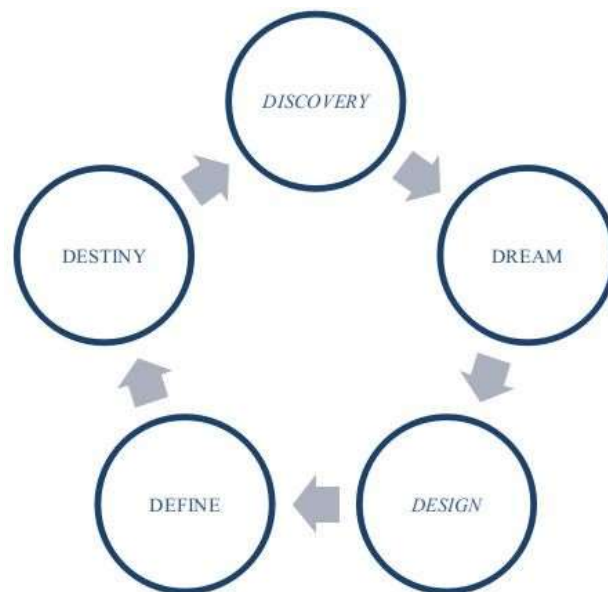
Remaja sebagai kelompok yang penuh potensi, perlu diketahui pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini, kelompok yang penuh potensi dan penerus generasi bangsa dengan adanya remaja diharapkan dapat memajukan, menyumbang tenaga serta fikirannya dalam kegiatan keagamaan yang dimiliki masyarakat seperti kegiatan pengajian Diba'iyah Al berdzanji.(Wakhidatul Khasanah, 2019)

Dengan ini, latar belakang dari judul artikel yaitu Pemberdayaan Pengajian Dib'aiyah dan Al-Barzanji remaja pada masa era globalisasi dan perkembangan teknologi ini penulis berharap dapat memotivasi remaja agar tetap aktif dalam memilih kegiatan-kegiatan positif sebagai upaya pembentukan karakter remaja yang cerdas, bermartabat dan berakhlakul karimah.Tujuan dari peneliti agar bisa berperan langsung untuk memotivasi remaja melalui Pemberdayaan Pengajian Dib'aiyah Al-Barzanji Pada Masa Era globalisasi dan perkembangan teknologi di Yayasan An Nur Desa Watudandang, Kecamatan Prambon. Tulisan *field research* ini menggunakan teknik pengumpulan berupa wawancara,observasi,dan dokumentasi.

METODE

Pemberdayaan kegiatan pengajian ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asses Baset Community Development* yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi masyarakat khususnya remaja sekitar atau komunitas masyarakat, Desa Watudandang, kecamatan Prambon. Salah satu modal utama program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang remaja terhadap masalah dan kekurangan yang ada melainkan memotivasi remaja untuk tetap belajar dan mengeksplor diri dalam bermasyarakat dan berteman lewat pemberdayaan kegiatan yang islami. Dalam metode ABCD terdapat lima langkah kunci untuk melakukan riset dalam memotivasi remaja diantara adalah *Discovey* (menemukan) *Dream* (impian), *Design* (merancang) *Define* (menentukan) dan *Destiny* (melakukan) Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian terhadap apa yang diharapkan masyarakat khususnya orang tua terhadap anak remaja, kemudian menentukan melalui perubahan pembentukan program yang sudah disusun.

Diagram Aset Based Community Development



Pelaksanaan program pemberdayaan remaja ini di rutinkan di daerah Dusun Banaran, Desa Watudandang, Kecamatan Prambon.(Muh, Aniar Swasana Hari, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pendahuluan dalam kegiatan pendampingan dimulai dengan tahapan-tahapan yakni, Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terpadu dari rumah ini memiliki hasil sebagai berikut :

a. Discovery (*Menemukan* topik pemberdayaan pada remaja di masa era globalisasi dan perkembangan teknologi)

Pemberdayaan dalam pendampingan dalam pelaksanaan dalam kegiatan pengajian Tib'aiyah al Barzanji yang dilaksanakan di Desa Watudandang, Kecamatan Prambon dimulai dengan observasi di tempat yang dipilih dengan sowan kepada Bapak Kyai Imam Bahri selaku kepala Yayasan An Nur, dan para ibu-ibu remaja di tiga RT Dusun Banaran.

Dengan berkoordinasi dengan kepala yayasan serta pengurus yayasan An Nur sebagai tindak lanjut penulis dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat STAIM, langkah pertama menemukan aset yang dipilih di yayasan tersebut, menentukan topik dan komunitas yang akan didampingi dan diperdayakan. selanjutnya yaitu observasi pada santri atau remaja yang berada di yayasan An Nur. Dari kurang lebih nya remaja sekitar Dusun Banaran yang rata-rata di usia pra remaja sudah tidak aktif dalam pendidikan Baca Al Qur'an, di usia 13 tahun sudah mulai putus dalam Pendidikan baca seni Al Qur'an, dan kegiatan-kegiatan Islami. di dukung dengan keadaan di masa era globalisasi dan perkembangan teknologi yang mau tidak mau keadaan tersebut juga sangat berdampak pada pola waktu kegiatan pada remaja.



Gambar 1: Kegiatan Pengajian Tib'aiyah al Barzanji

b. Dream (Melihat harapan dan impian secara kolektif pada remaja)

Dengan adanya perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi secara tidak langsung mempengaruhi berbagai perubahan baik fisik, sosial, emosional yang menimbulkan kecemasan dan ketidak nyamanan. Masa peralihan, seorang remaja melakukan hal tanpa pikir panjang terlebih dahulu tentang akibat kedepannya, remaja yang sangat sensitif dirasakan tersebut mengharuskan untuk bisa mengelola emosi, beradaptasi menerima keadaan khususnya masa era globalisasi dan perkembangan teknologi ini. Remaja masa kini adalah pemimpin dimasa mendatang, sudah seyogjanya ditanamkan pendidikan nilai-nilai agama untuk remaja agar memiliki sepiritualitas yang kokoh, sebagai dasar pengelolaan emosi yang terarah dan wawasan yang luas guna pembentengan diri dari perilaku menyimpang. Masa remaja adalah masa pengexploran diri, generasi yang banyak memiliki potensi, maka untuk mengarahkan itu semua memerlukan pendampingan. Melihat fenomena tersebut penulis memiliki inisiatif untuk melakukan pendampingan dalam pemberdayaan kegiatan rutin khususnya pengajian Dib'aiyah Al Barzanji.



Gambar 2 : Kegiatan pengajian Tib'aiyah al Barzanji

c. Design (*Merancang pelaksanaan kegiatan*)

Kegiatan program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan An Nur yang terletak di Desa Watudandang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Adapun perencanaan program kegiatan Pengabdian Masyarakat STAIM ini akan mengambil tema pemberdayaan pengajian Dib'aiyah Al Barzanji Remaja Pada Masa Era globalisasi dan perkembangan teknologi dengan komunitas remaja berjenjang Pendidikan mulai sekolah tingkat pertama, menengah yang ada disekitar penulis untuk dilaksanakan pendampingan dan memotivasi para remaja agar lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan

religius sebagai wujud nilai-nilai pendidikan penanaman karakter remaja yang cerdas berahlakul karimah. Dengan pelaksanaan program satu Minggu penambahan jadwal kegiatan. Kegiatan yang bersinambungan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu 1x dan satu bulan 1x dilakukan pada hari Sabtu malam setelah solat magrib, dan latihan pada hari Jum'at setelah solat Jumat untuk menambah kegiatan agar program berhasil dalam 1 minggu yang di jadwalkan dengan pendampingan pembelajaran bacaan kitab Dib'aiyah Al Barzanji yang benar dan menambah lagu irama pada Dib'a agar tidak monoton. Dengan latihan hadroh sebagai penguat kegiatan agar makin terlaksana secara optimal dan sesuai harapan.

d. *Define (Menentukan perubahan melalui program)*

Dengan program penjadwalan penambahan kegiatan dalam satu Minggu 3 kegiatan yang dirutinkan pada remaja di Yayasan An Nur desa Prambon, sebagai wujud pendampingan bagi remaja yang tidak produktif dan tidak berperan aktif dalam kegiatan sosial yang mana dimasa era globalisasi dan perkembangan teknologi remaja lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Dimasa era globalisasi dan perkembangan teknologi ini remaja sangat membutuhkan wadah atau ruang untuk dapat melatih, mendampingi potensi, energi yang dimiliki diri remaja untuk kebaikan dan kemaslahatan pada diri mereka juga masyarakat sekitarnya. Untuk itu penulis berharap melalui pemberdayaan pengajian Dib'aiyah Al Barzanji agar dapat menunjang ketrampilan, menggali potensi, pembinaan karakter keislaman serta tempat berbagai kegiatan produktif serta positif. Meningkatkan kualitas remaja di Yayasan An Nur walau dalam masa era globalisasi dan perkembangan teknologi tetap melalui proses.

e. *Destiny (Pelaksanaan program)*

Program kegiatan Pengabdian Masyarakat STAIM yang dilaksanakan di Yayasan An Nur dijalankan pada malam hari untuk pembacaan Dib'aiyah Al Barzanji dimulai dari pukul 18.30 WIB dan diikuti oleh remaja putra-putri antara 15-20 remaja selesai pada jam 20.00 WIB. Dan dilakukan latihan seni Hadroh pada Jum'at siang sebagai bentuk belajar dan sharing penambahan nada, irama agar makin bervariasi. Selain itu pendampingan belajar membaca kitab Al Barzanji bagi remaja rutin dilaksanakan bagi remaja yang kurang lancar dan benar dalam membacanya, dilakukan secara kondisional.

Dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat STAIM, penulis mendapatkan data temuan remaja di Yayasan An Nur yang sebagian besar berminat, dan lainnya tidak berminat mengikuti kegiatan karena terkendala faktor segi lokasi. (Muh, Aniar Swasana Hari, 2020)



Gambar 3: Kegiatan pengajian Tib'aiyah al Barzanji

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang melanda Indonesia saat ini telah merubah tatanan kehidupan, tidak terkecuali kegiatan-kegiatan keagamaan, juga kegiatan remaja mushola di Yayasan An Nur Prambon. Peneliti memilih komunitas remaja mulai usia 12-18 tahun, karena di rentan usia itu adalah masa transisi atau masa pencarian jati diri. Arahan, pendampingan, bimbingan merupakan hal yang harus di dapat remaja, guna menghindari penyimpangan perilaku. Berdasarkan ini peneliti mencoba mencari upaya untuk mengatasi permasalahan remaja yaitu dengan memberikan wadah melalui kegiatan yang positif. Upaya yang dilakukan yaitu melalui pendampingan juga pengarahan bagi remaja dalam mengelola kegiatan di masa era globalisasi dan perkembangan teknologi. Tujuannya adalah agar menjadi remaja generasi muda yang berkeualitas baik secara spiritual, intelektual dan emosional dengan membentuk sebuah wadah atau ruang untuk mengembangkan potensi serta mengaktualisasikan diri melalui kegiatan pemberdayaan pengajian Tib'aiyah Al Barzanji remaja di masa era globalisasi dan perkembangan teknologi yang dilaksanakan remaja antar mushola lain, untuk memperkuat ukhuwah di antara mereka. (Rina Nurmala, 2021)

Tahap pelaksanaan pemberdayaan Kegiatan pengajian Tib'aiyah Al Barzanji pada remaja di masa era globalisasi dan perkembangan teknologi yaitu diawali dengan sosialisasi bersama ibu-ibu sebagai orang tua dan remaja dalam menyampaikan maksud dan tujuan Pengabdian Masyarakat STAIM yang sudah dipilih. Keterlibatan orang tua untuk bekerjasama dalam memantau putra-putrinya, langkah awal penggalan data observasi komunitas remaja. Koordinasi yang terjalin secara baik diharapkan masa era globalisasi dan perkembangan teknologi tidak mempengaruhi remaja dalam berkembang secara optimal. (Rina Nurmala, 2021)

Melalui program kegiatan ini remaja diharapkan semakin antusias dalam masa era globalisasi dan perkembangan teknologi dengan tetap melakukan aktifitas yang bernilai positif tetap dalam proses, diharapkan tidak merubah kultur pembiasaan pada kegiatan pengajian rutin Dib'aiyah Al Barzanji. (Rina Nurmala, 2021). Melalui pemberdayaan pengajian pembacaan kitab Dib'aiyah Al Barzanji yang terlaksana di malam hari secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai-nilai pendidikan mencakup karakter religius dan ahlak : beriman dan bertaqwa, bersyukur, rendah hati dan akhlak terhadap Alloh dan Rosululloh (sifat qonaah, tawakal, tawadu') serta sifat baik lainnya, mengimplementasikan pada pengajaran dalam pendidikan agama islam yang dikaitkan dalam konteks remaja saat ini, (Syekh Ja'far Al Barzanji dalam Kitab Al Barzanji : 2020). Pemberdayaan pembacaan kitab Dib'aiyah Al Barzanji sebagai kegiatan pembiasaan pada remaja. Upaya menekan intensitas kegiatan remaja ke hal-hal negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi yakni akhlak. Pembentukan akhlak adalah melalui pembiasaan. Melalui pembiasaan pelaksanaan kegiatan rutin pengajian Dib'aiyah Al Barzanji sebagai transformasi keagungan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, dari makna yang terkandung dari bacaan sholawat Nabi Dib'aiyah yang disertai irama. selain itu melalui kegiatan program ini sangat lah membantu para orang tua dalam pembimbingan. Di mana masa remaja merupakan peralihan menuju dewasa yang rentan dimana di masa perkembangan ini sifat, sikap, akan merubah anak itu sendiri yang di pengaruhi dari lingkungan sekitarnya.

Melalui metode pembiasaan penulis berupaya pembentukan moralitas untuk cara yang dapat dilakukan agar remaja terbiasa secara kontinew belajar berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam, melalui metode pembinaan pembiasaan karakter yang baik serta benar sebagai kebalikan dari *Immoral dan Unethica* bagi individu atau kelompok. (Asmaul chusna, 2020). Melalui bservasi peneliti menemukan komunitas remaja di lingkungan nya, yaitu dari pengaruh era globalisasi dan perkembangan teknologi, remaja belum bisa aktif beradaptasi dengan keadaan ini dan penulis mengupayakan pemberdayaan sebagai wadah pembiasaan awal bagi remaja yang lebih baik, serta dalam menyikapi keadaan era globalisasi dan perkembangan teknologi tetaplah tidak mempengaruhi pola berfikirnya remaja untuk berkembang ke arah yang positif. melalui Pemberdayaan pengajian Dib'aiyah Al Barzanji yang akan dilaksanakan di yayasan An Nur, Dsn Banaran dilaksanakan pada malam hari setelah solat magrib sampai selesai, dilakukan satu Minggu satu kali pada malam Sabtu bersama kurang lebih 20 remaja putra dan putri yang tertarik mengikuti, wujud upaya memajukan generasi remaja yang cerdas secara intelektual juga berahlak yang baik.

Rutinitas kegiatan pengajian pembacaan Dib'aiyah Al Barzanji merupakan sebuah tradisi Islami sebagai warisan leluhur yang perlu dilestarikan keberadaannya.. melalui remaja milainial merupakan sebuah praktek ibadah spiritual yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia

dan sangat lah cocok dijadikan kegiatan pembiasaan pada remaja dimasa era globalisasi dan perkembangan teknologi sebagai langkah awal pendidikan karakter nilai keimanan yang baik.

Menurut Kholid Mawardi (Kalangan tradisionalis), Sholawat tidak bisa dipisahkan dari unsur keimanan. Keimanan akan sempurna ketika semua bermakna yang terkandung didalamnya selain Alloh SWT, juga rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Sholawatan dikalangan tradisionalis secara esensial sebetulnya adalah proses pembelajaran *Ahlak Al- Karim* dalam keseharian baik ibadah maupun muamalah. Kontribusi dari nilai keilmuan yang terdapat dalam kajian sholawat Diba'iyah Al Barzanji adalah bagian dari pelaksanaan pembiasaan penanaman bagi remaja yang sesuai dan sangat di butuhkan di masa era globalisasi dan perkembangan teknologi, sangat mempengaruhi perkembangan psikologis remaja saat ini.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pemberdayaan pengajian Diba'iyah Al Barzanji yang di rutinkan bagi remaja, mempengaruhi nilai religius, syair dan hikayat yang tertulis dalam kitab tersebut memaparkan nilai-nilai yang baik meningkatkan kadar religius seseorang, khususnya bagi remaja calon pemimpin penerus bangsa.(Asmaul chusna, 2020)

Tradisi adalah warisan masa lampau sebagai peninggalan leluhur yang harus di lestarikan sampai masa sekarang. (Hasan Hanafi:2019). Pembacaan Diba'iyah Al Barzanji yang biasa di lantunkan pada kegiatan-kegiatan masyarakat, juga untuk menyambut perayaan hari besar, seperti Maulud Nabi Muhamad SAW, Tahun baru Islam,juga di upacara lain di masyarakat Indonesia seperti acara lahiran anak, perkawinan, khitan dan lain-lain. kegiatan ini memberi ruang bagi remaja untuk bersosialisasi antar satu dengan remaja lainnya.

Syair-syair yang terangkum dalam kitab Al Barzanji merupakan karya sastra yang bernilai tinggi. Antara budaya arab dan melayu yang berpadu menghasilkan bentuk budaya baru, memperkaya tradisi kebudayaan di masyarakat Indonesia. Pembacaan Diba'iyah Al Barzanji sebagai tradisi lama yang masih di terima di era globalisasi sudah selayaknya di lestarikan dapat dihubungkan untuk mewujudkan kegiatan bagi remaja yang religius.(Kasiyono, 2019)

Tahap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat STAIM mengacu pada rencana yang penulis susun yaitu yang pertama adalah koordinasi dengan kepala Yayasan dan orang tua serta remaja yang berada di mushola Yayasan An Nur, Tahap pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan awal : Pembinaan dari ketua STAIM dan LP2M Pengabdian Masyarakat STAIM: Setelah aset di dapat yaitu merancang pelaksanaan dan penggunaan anggaran, koordinasi dengan ketua STAIM dan LP2M Pengabdian Masyarakat STAIM dalam bimbingan pengabdian, melakukan survei tempat pengabdian,pematangan konsep survei tempat pengabdian, sosialisasi awal dengan masyarakat/ibu-ibu dan remaja sekitar.

- b. Tahap pelaksanaan kegiatan : Mengacu pada rencana kegiatan, sasaran kegiatan secara menyeluruh : Kepala yayasan, masyarakat/ibu-ibu dan remaja.
- c. Tahap akhir kegiatan : Monitoring dan evaluasi kegiatan, tahap akhir ini merupakan tahapan penyusunan laporan kegiatan beserta menyusun untuk mempublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan pembacaan Dib'aiyah Al Barzanji yang berada di Yayasan An Nur diikuti oleh 20 remaja baik putra dan putri, dalam pelaksanaan kegiatannya di lakukan pada malam hari, setelah solat magrib selesai, pada hari Selasa dan sabtu Malam, dalam satu bulan ada kegiatan yang di rutinkan dari RT satu ke mushola RT lain yaitu setiap malam Selasa Legi untuk ajang silaturahmi antar remaja dimushola RT lain, Dan satu Minggu sekali pada Sabtu malam jam 18.15 WIB sampai selesai. Dari setiap Minggu terstruktur dan terjadwal sesuai rancangan pelaksanaannya. Pada kegiatan dalam pembacaan Dib'aiyah Al Barzanji di rutinkan pada hari Sabtu malam di bagi untuk yang bertugas dari mulai yang bertugas MC, tugas pembacaan Qiro'ah, masing-masing remaja memiliki jadwal tersendiri. Selain itu di setiap minggu sekali diadakan pendampingan dalam membaca kitab Diba'iyah Al Barzanji untuk remaja yang kurang lancar dan benar dalam membacanya, selain itu juga diadakan rutinitas latihan seni hadroh rebana. Dengan penyusunan jadwal kegiatan diharapkan bisa mengoptimalkan kegiatan waktu luang yang ada di remaja walau masih dalam situasi era globalisasi dan perkembangan teknologi.

Ketika seseorang mengalami masa remaja yang merupakan masa transisi dari anak ke remaja mereka akan mengalami perubahan drastis, perubahan jasmani, sosial, emosi dan bahasa. Akibat semua itu maka remaja akan mudah sensitif dan emosinya tidak stabil senantiasa bermasalah. (Fajar Admaja Fandi, 2021)

Pemberdayaan kegiatan yang diaplikasikan dalam perilaku keagamaan. Prilaku keagamaan adalah suatu pelaksanaan interaksi manusia dalam kegiatan atau pengalaman dilingkungan masyarakat dalam bentuk sikap, tingkah laku yang berhubungan dengan ahlak, moral, etika dalam beragama pada diri manusia dengan Alloh (hubungan vertikal antara mahluk dan Al Khaliq). Dimasa era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin meresahkan dan berpengaruh di segala aspek kehidupan masyarakat, berdampak pula pada segi kegiatan keagamaan remaja. Hal ini sesuai dengan surat edaran dari Mentri Agama No 9 Tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja bagi pegawai Kementrian Agama yang berada diwilayah dengan penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik bagai mana agar masalah yang dihadapi remaja dalam mengeksplorasi diri dalam kegiatan keagamaan khususnya dalam pemberdayaan kegiatan Dib'aiyah Al Barzanji sebagai kegiatan untuk dasar nilai-nilai aagama transformasi penanaman karakter sifat-sifat dari keagungan Alloh dan Rosululloh SAW bagi remaja. (Isnaini Nur Khasanah, 2021)

Keberhasilan merupakan sebuah proses pemberdayaan yang didukung oleh banyak faktor dalam mengaplikasikan struktur kegiatan yang sudah dirancang untuk proses pemberdayaan itu sendiri. Unsur dan fungsi Yayasan terintegrasi dalam program pemberdayaan remaja yang berorientasi pada penerapan jadwal pembiasaan yang sudah di koordinasikan bersama remaja agar lebih optimal. (Hidayat Muttaqien, 2020)

Melalui pemberdayaan kegiatan Diba'iyah Al Barzanji remaja di masa era globalisasi dan perkembangan teknologi, sebagai partisipan dalam pendampingan pada remaja di Yayasan An Nur yang dimana kegiatan ini mulai tidak aktif karena kebijakan Pemerintah dengan adanya PSBB, penulis tertarik untuk memotivasi para remaja khususnya di Dusun Banaran dengan meningkatkan tradisi Diba'iyah yang sebelumnya sudah berjalan dengan baik. Dengan tujuan untuk mengaktifkan kegiatan pembacaan Diba'iyah Al Barzanji sebagai penanaman nilai pendidikan agama yang terwujud pada pelaksanaan kegiatan untuk sebagai melestarikan tradisi yang sudah ada sebagai ibadah sunnah dalam kacamata *Cultural Studies* karena berhubungan banyak alasan yang melatarinya. Misalnya saja :

- a. Meningkatkan semangat kecintaan pengamalan nilai kesalihan pada Nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah, yang patut dicontoh oleh remaja masa kini, terdapat transfer nilai-nilai luhur yang bisa diambil dari sosok Nabi sendiri untuk bisa amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Merekatkan ukuwah Islamiyah diantara umat muslim, karena pergelaran berzanji sendiri selalu melibatkan juga banyak sehingga disamping mendapatkan nilai edukasi dari pembacaan tradisi Barzanji serta meningkatkan interaksi antar sesama masyarakat.
- c. Meningkatkan amalan ibadah tertentu bagi individu yang senantiasa membaca berzanji di setiap waktu senggangnya karena *berzanji* secara tidak langsung menuntun seseorang untuk mengamalkan salah satu poin dalam rukun iman yakni kepada Rosul dan Nabi Allah.

Kegiatan sholat Diba'iyah Al Barzanji dilaksanakan di Yayasan An Nur, yang diikuti oleh 20 remaja dari tiga RT, Rutinan tersebut dilaksanakan pada Sabtu malam dan diikuti oleh putra dan putri di jam 18.15 WIB sampai selesai. Selain rutinan diadakan juga pada 1 bulan sekali pada malam Selasa legi dan diroling di 3 tempat. Adapun kegiatan tersebut bertujuan selain untuk mempererat silaturahmi juga untuk memperdalam pemahaman dan pembacaan puji-pujian dan do'a-do'a kepada Nabi Muhammad SAW. Serta bertujuan untuk meramaikan mushola pada malam hari tetap sesuai dengan proses dari pemerintah, dengan pemberdayaan kegiatan bersholawat bersama-sama, agar kegiatan remaja makin terjadwal terlaksana secara optimal tanpa pengaruh dari keadaan era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini.

KESIMPULAN

Penulis berkesimpulan bahwa Perkembangan teknologi dan perubahan era globalisasi berimbas pula di sektor keagamaan khususnya pada remaja. Remaja usia 12-18 Tahun merupakan masa transisi yang sangat membutuhkan arahan, pendampingan. Peneliti mengupayakan wadah sebagai mengembangkan potensi serta pengaktualisasian diri bagi remaja. Melalui pemberdayaan pengajian Diba'iyah Al Barzanji di Yayasan An Nur Prambon, sebagai upaya menyelesaikan tugas Pengabdian Masyarakat STAIM. Yang bertujuan meningkatkan kegiatan dimasa era globalisasi dan perkembangan teknologi dengan harapan menciptakan sumberdaya remaja yang berkualitas baik secara spiritual, emosional serta intelektual di remaja Yayasan An Nur. Pelaksanaan diawali dengan mencari aset yaitu komunitas remaja, berkoordinasi bersama kepala dan pengurus Yayasan An Nur beserta ibu-ibu masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan pengajian Diba'iyah Al Barzanji yang rutin dilaksanakan pada malam hari jam 18.15 sampai selesai oleh 20 remaja di 3 RT, pada 1 minggu sekali di hari Sabtu malam, 1 bulan sekali di hari Selasa Legi. Melalui pengajian Diba'iyah Al Barzanji sebagai transformasi nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalamnya yaitu dengan keagungan serta sifat-sifat Alloh dan Rosululloh SAW. Wujud penanaman nilai-nilai karakter bagi remaja. Saran yang dapat disampaikan semoga era globalisasi dan perkembangan teknologi, dan remaja milenial semakin cerdas dan berkembang di era globalisasi dan tetap berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ketua Pengabdian Masyarakat STAIM juga kepada ketua STAIM dan LP2M, serta masyarakat khususnya kepala Yayasan An Nur serta remaja An Nur yang telah mendukung dan membantu tugas penelitian serta Pengabdian Masyarakat STAIM penulis, semoga semua dalam limpahan rahmat dan kesehatan dan semakin berkah usianya aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul chusna. (2020). Pentingnya Kegiatan Pembacaan Kitab Al- Barzanji Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Darussalam Bangun Sari Ponorogo. *IAIN Ponorogo*, 2(1), 8.
- Fajar Admaja Fandi, S. Y. (2021). Model Pendampingan Manajemen Masjid Ramah Anak Dan Aman di Masjid Al Musthofa Dusun Jaten,Sendang Ngadi,Mlati,Sleman. *JPKM*, 1(3), 145–146.
- Hasanah, N. E. (2021). Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang. *IAIN Salatiga*, 1(2), 2–4.
- Hidayat Muttaqien, D. (2020). Pemberdayaan Jama'ah Masjid,(An-Nufus, JKI, Tasawuf dan Psikoterapi. *JKI*, 2(1), 63.

- Isnaini Nur Khasanah. (2021). Perilaku Keagamaan Di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *IAIN Salatiga*, 1(2), 3.
- kasiyo. (2018). Tradisi Islam Lokal Tentang Kolaborasi Ritual Diba'an Dengan Langgam Jawa Di Desa Ngasinan Rembang. *Jurnal UIN Surabaya*, 2(1), 6–8.
- Kasiyono. (2019). Tradisi Islam Lokal Tentang Kolaborasi Ritual Tib'an Dengan Langgam Jawa Di Desa Ngasinan Rembang. *UIN Surabaya*, 2(1), 35.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- mastanah. (2020). Tradisi Barzanji Dalam Majelis Ta'lim di Betawi di Era Modern. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 5(2), 1.
- Muh, Aniar Swasana Hari, D. (2020). Kebiasaan Membaca Pada Anak Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Gria Baca Desa Karangrejo. *JPM ITB Asia Malang*, 1(2), 40–41.
- Rina Nurmala. (2021). Pemberdayaan Remaja Melalui Kajian Milenial (KAMI) di Kampung Desa Legokhuni, STAI DR.KH.EZ Muttaqien Purwokerto. *CIVITAS*, 1(10–11).
- Wakhidatul Khasanah. (2019). Peranan Remaja Masjid AR-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *IAIN Ambon*, 1(1), 58.